JURNAL TUGAS AKHIR

PERANCANGAN WISATA EDUKASI BUDIDAYA IKAN BANDENG INTENSIF DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA DI SIDOARJO

Disusun Oleh :

Fauzi Kahfan Gaffary

1441700038

Pembimbing Utama

IR. SUKO ISTIJANTO, MT

NPP : 20440.86.0074

PROGAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

2021/2022

PERANCANGAN WISATA EDUKASI BUDIDAYA IKAN BANDENG INTENSIF DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA DI SIDOARJO

Fauzi Kahfian Gaffary

Program studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

e-mail : Faanry123@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara maritim yang sebagian besar wilayah indonesia terdiri dari perairan yang sehingga sektor perikanan merupakan bagian yang sangat merekat dari Indonesia . Sektor perikanan Indonesia merupakan sektor yang menjadi salah satu penyangga perekonomian negara. Salah satu wilayah di Indonesia dengan budidaya ikan terbesar terdapat pada Kabupaten Sidoarjo.

Kabupaten Sidoarjo memiliki luas tambak yang cukup besar yakni mencapai 15.530,40 Ha milik sekitar 3.300 petambak. Keseluruhan lahan tambak tersebut tersebar di sebagian kecamatan di Kabupaten Sidoarjo

Sidoarjo dikenal dengan pemilik lahan tambak bandeng yang cukup besar namun sebagian besar tambak-tambak yang berada di Sidoarjo merupakan tambak tradisional yang memerlukan luas lahan yang cukup besar. Disisi lain dengan tingkat pertumbuhan populasi penduduk di Sidoarjo yang dari tahun ke tahun semakin meningkat yang dimana kebutuhan lahan hunian juga semakin dibutuhkan memaksa seluruh kebutuhan lahan diminimalisir sedemikian mungkin.

Dengan permasalahan tersebut akan mengakibatkan terjadinya penyusutan lahan tambak yang akan terjadi pada tahun-tahun mendatang. Sehingga hal ini akan sangat berdampak besar pada sektor budidaya pertambakan di Kabupaten Sidoarjo yang akan berimbas pada penurunan perekonomian lokal.

Maka diupayakan suatu pembangunan Wisata Edukasi Pembudidayaan Ikan Bandeng Intensif sebagai wadah edukasi bagi petani-petani tambak guna membangun tambak-tambak intensif sebagai penyelesaian masalahan pertambakan di Kabupaten Sidoarjo, selain itu sebagai bentuk wisata yang dapat menarik wisatawan lokal maupun nasional guna meningkatkan perekonomian lokal.

Oleh karena itu dapat menghadirkan suatu pembangunan yang dapat mengatasi persoalan masalah yang ada dan dapat mampu meningkatkan minat masyarakat akan budidaya ikan bandeng di Kabupaten Sidoarjo

Kata kunci : Wisata, Budidaya Perikanan, Ikan Bandeng, Perancangan

Abstract

Indonesia is a maritime country which the majority of its territory consist of water area, hence fishery sector is very indistinguishable from Indoensia. Indonesian fishery sector supports the country's economy. One of the region that has the biggest fish cultivation is Sidoarjo.

Sidoarjo has big pond size that reaches 15.530,40 Ha that belong to approximately 3.300 cultivators which are all across sub-districts in Sidoarjo.

Sidoarjo is known for its huge numbers of cultivators, though most of their ponds are still traditional ones that use sizeable area. On the other hand, as the pupolation growth in Sidoarjo keeps increasing which means that residency area also becomes necessary, forcing land areas to be minimalised.

Such issue results in the pond area to dwindle in the upcoming years, appearing to damage the cultivation and fishery sector in Sidoarjo hence the decrease of local economy.

Therefore, Intensive Educational Milkfish Cultivation Planning is attempted as an educational place for cultivators to build intensive ponds as the solusion for cultivation issue in Sidoarjo, and additionally as an attraction site that can attract domestic tourists to lift up local economy. Thus, such construction that can solve the issue and raise up people's interests in milkfish cultivation in Sidoarjo.

Keywords: Attraction, Cultivation, Fishery, Milkfish, Planning

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan wilayah yang sebagian besar adalah perairan yang menjadikan indonesia sebagai negara maritim, sehingga industri perikanan merupakan bagian yang sangat integral dari Indonesia. Industri perikanan merupakan salah satu aspek usaha yang sangat membantu dalam perekonomian negara. Industri perikanan di Indonesia sangat banyak jenisnya, mulai dari penangkapan langsung di laut hingga budidaya yang dilakukan dengan peralatan tambahan, yang kesemuanya telah dilakukan dari dulu. Meskipun ada fluktuasi sesekali di tingkat ekonomi negara akuakultur, mereka masih bisa bertahan dan stabil. Budidaya perikanan di Indonesia memiliki berbagai macam cara budidaya, salah satunya menggunakan budidaya tambak. Metode budidaya tambak sangat digemari oleh para pembudidaya ikan di seluruh Indonesia dengan total luas tambak yang besar tersebar di beberapa wilayah Indonesia. Tercatat pada tahun 2009 di Jawa Timur dengan luas 58.100,69 ha atau ± 10 ri di Indonesia. Salah satu pemilik tanah terbesar adalah Kabupaten Sidoarjo dengan luas 15.530,40 hektar.

Dengan adanya kebijakan dan peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan dikutip dari peraturan KEP.39/MEN/2011 mengenai Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP.32/MEN/2010 tentang Pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang menetapkan kawasan perkotaan kota sebagai kawasan pengembangan industri perkotaan di Jawa Timur.

Kabupaten Sidoarjo memiliki luas tambak yang cukup luas yaitu sebesar 15.530,40 hektar yang dimiliki oleh sekitar 3.300 petani. Seluruh areal tambak terbentang di beberapa kecamatan di Kabupaten Sidoarjo. Hasil laut se-Kabupaten Sidoarjo termasuk beberapa yang berkualitas tinggi, termasuk bandeng. Berdasarkan dari hasil data laporan Dinas Perikanan dan Kelautan tahun 2019 tentang produksi perikanan budidaya di Provinsi Sidoarjo, pada tahun 2018, sebanyak 3.120.500 kg ikan bandeng berhasil ditangkap.

Bandeng merupakan ikan yang cukup lekat dengan kerajaan Sidoarjo, dari mentah hingga olahannya bandeng cukup digemari masyarakat lokal maupun nasional. Dilihat dari data dinamis Pemprov Sidoarjo, pada tahun 2018, bandeng merupakan produksi ikan tertinggi di tambak.

Sidoarjo dikenal memiliki tambak yang cukup besar, namun sebagian besar tambak di Sidoarjo merupakan tambak tradisional yang membutuhkan lahan yang cukup luas. Di sisi lain, dengan laju pertumbuhan penduduk di Sidoarjo yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, dimana kebutuhan akan lahan pemukiman juga semakin meningkat, maka semua kebutuhan lahan diminimalisir.

Dengan permasalahan tersebut akan menyebabkan lahan tambak menyusut di tahun-tahun mendatang. Oleh karena itu, hal ini akan berdampak signifikan pada sektor perikanan budidaya Pemkot Sidoarjo, yang akan berdampak pada penurunan perekonomian masyarakat setempat.

Dalam budidaya, ada dua metode: intensif dan ekstensif atau metode tradisional. Keduanya memiliki prinsip yang sama dalam budidaya ikan. Yang membedakan dengan budidaya intensif dan ekstensif dilihat dari permasalahan yang ada di sektor perikanan budidaya saat ini adalah tanah tambak. Sementara tambak tradisional membutuhkan setidaknya 1 ha, tambak intensif hanya membutuhkan 0,1 0,5 ha untuk memudahkan pemantauan dan pengelolaan tambak.

Hal ini dapat menjadi solusi atas permasalahan yang berkaitan dengan kebutuhan lahan yang semakin meningkat setiap tahunnya.

Meski total luas tambak cukup besar, budidaya di ibu kota Sidoarjo ini belum termasuk dalam kategori wisata yang didaftarkan oleh Dinas Pariwisata. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemfasilitas lahan pembudidayaan perikanan khususnya tambak. Hal ini sangat amat disayangkan dimana sidoarjo dikenal sebagai salah satu pemilik lahan tambak terbesar di Indoensia.

Pembangunan industri perikanan di Kabupaten Sidoarjo sangatlah dibutuhkan dimana Sidoarjo memiliki sumberdaya perikanan yang sangat potensial. Namun mengingat kebutuhan lahan hunian yang semakin meningkat yang dapat memangkas lahan lahan budidaya di Kabupaten Sidoarjo, maka diupayakan suatu pembangunan Wisata Edukasi Pembudidayaan Ikan Bandeng Intensif sebagai wadah edukasi bagi petanipetani tambak guna membangun tambaktambak intensif sebagai penyelesaian masalahan pertambakan di Kabupaten Sidoarjo, selain itu sebagai bentuk wisata yang dapat menarik wisatawan lokal maupun nasional guna meningkatkan perekonomian lokal.

Oleh sebab itu diharapkan dapat diupayakan adanya suatu pembangunan yang dapat mengatasi persoalan masalah yang ada dan dapat mampu meningkatkan minat masyarakat akan budidaya ikan bandeng di Kabupaten Sidoarjo.

IDENTIFIKASI DAN PERNYATAAN MASALAH

Kebutuhan akan lahan yang dari tahun ke tahun semakin meningkat memaksxa kebutuhan akan lahan tambak semakin diminimalisirkan, hal ini memaksa para petani tambak mencari solusi akan metode pertambakan yang minim lahan namun tidak mengurangi jumlah panen yang diharapkan. Dilain sisi dengan ditunjuknya Kabupaten sebagai kawasan minapolitan diharapkan Kabupaten Sidoarjo dapat meningkatkan produksi akan perikanan dalam bentuk industri maupun wisata.

Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah
Dari penjelasan latar belakang dapat diambil sebuah permasalahan yakni :

Non Arsitektural :

- Kurangnya pengetahuan tentang pembudidayaan ikanbandeng dengan metode intensif
- Dengan ditunjuknya Kabupaten Sidoarjo sebagai kawasan minapolitan, memaksa pemerintah menggiatkan sentra perikanan Kabupaten Sidoarjo

Arsitektural :

- Kurangnya fasilitas edukasi terkait pembudidayaan ikan bandeng intensif
- Pertambakan dinilai suatu hal yang ketinggalan zaman
- Peningkatan akan kebutuhan lahan permukiman memaksa para petani tambak mempersempit lahan tambak.

Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah yang akan dibahas
diantaranya

- Bagaimanakah perancangan budidaya ikan bandeng intensif ?
- Bagaimanakah tahapan tahapan dalam budidaya ikan bandeng intensif ?

Tujuan dan sasaran perancangan

Tujuan dari ”Perancangan Wisata Edukasi Pembudidayaan Ikan Bandeng di Kabupaten Sidoarjo” diharapkan menjadi suatu wadah edukasi bagi petani tambak guna membangun suatu lahan tambak yang dapat menyelesaikan permasalahan saat ini dan dapat menjadi suatu objek wisata yang dapat menarik wisatawan lokal hingga nasional.

RUANG LINGKUP PENELITIAN

Lingkup batasan yang didiskusikan pada penelitian ini yakni Proses perancangan , pendekatan perancangan , dan luasan site perancangan . Perancangan ini memiliki tujuan dan fungsi sebagai berikut :

- Sebagai Wisata Edukasi Budidaya Ikan bandeng
- Sebagai Wisata budidaya ini adalah wisatawan lokal maupun nasional

MANFAAT PENELITIAN

Dalam Perancangan ini terdapat beberapa maanfaat diantaranya :

Bagi Peneliti :

- Bisa mendapatkan gambaran tentang Perancagan Wisata Edukasi Budidaya ikan bandeng Intensif
- Dapat mengaplikasikan dan menambah ilmu tentang Budidaya Ikan bandeng Intensif

Untuk Institusi Pendidikan Tinggi:

- Dapat dijadikan acuan untuk dalam pelaksanakan program penelitian khusus untuk mengevaluasi hasil tugas akhir perancangan
- Dapat meningkatkan kualitas institusi perguruan tinggi dalam studi arsitektur.

METODOLOGI

Berikut ini merupakan kerangka alur berpikir tentang perancangan yang telah dirumuskan dari hasil penelitian, pengumpulan data dan teknik Analisis.

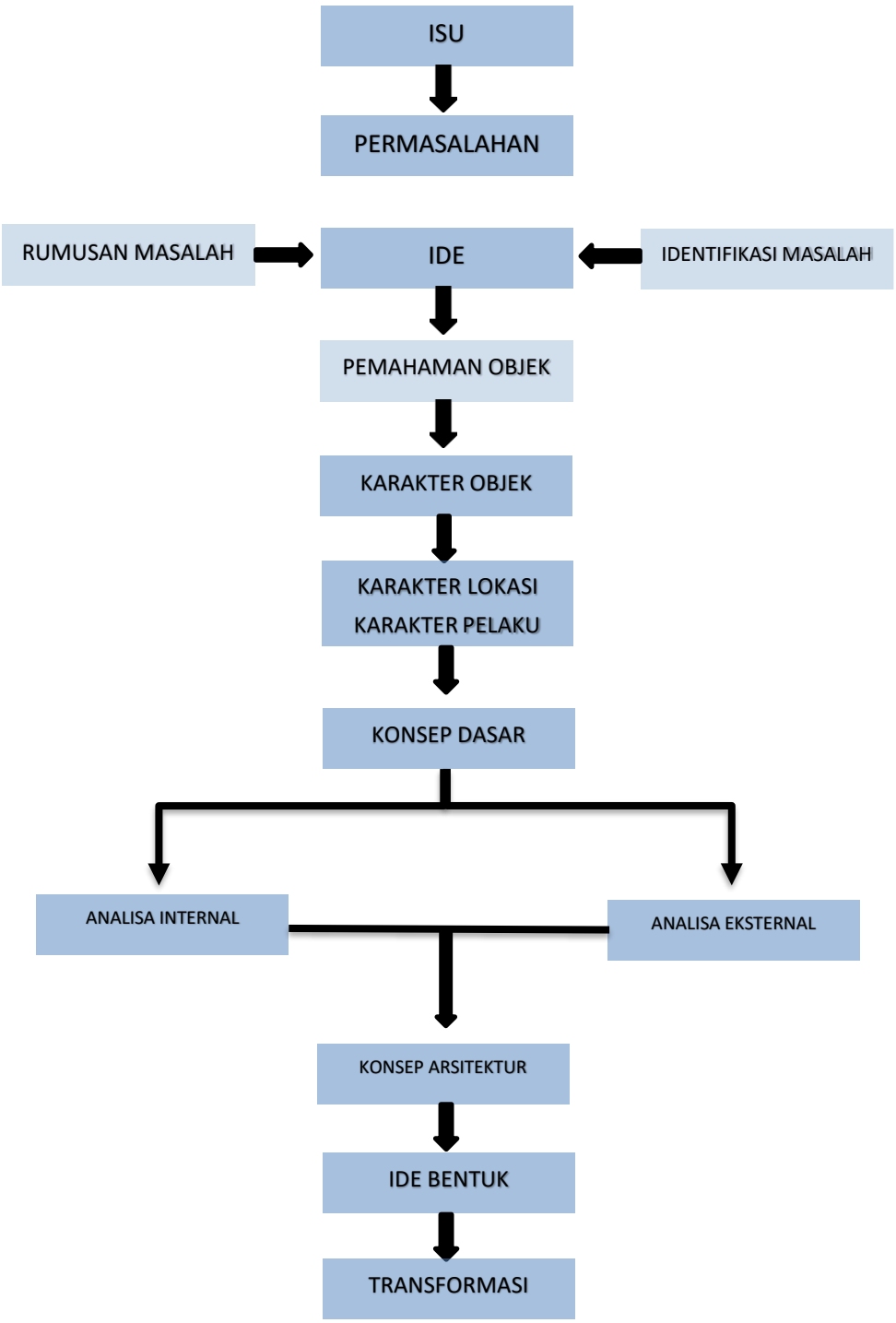

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

a. Aksi : Wisata Edukasi Pembudidayaan Ikan Bandeng Intensif ini sebagai kawasan wisata untuk para petani tambak maupun masyarakat yang tertarik dengan tata cara pembudidayaan ikan bandeng secara intensif dan kawasan wisata ini dapat menjadi solusi terkait permasalahan yang ada terkait kebutuhan lahan. Selain sebagai sarana pembelajaran, wisata edukasi ini dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat sekitar sehingga bisa menjadi solusi atas permasalahan yang ada terkait kebutuhan lahan. Selain sebagai sarana pembelajaran, wisata edukasi ini dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Oleh karena itu, diperlukan wisata edukasi budidayaan ikan bandeng intensif ini sebagai suatu trobosan dalam pemecahan masalah Kabupaten Sidoarjo dan sebagai suatu lahan usaha yang dapat meningkatkan perekonomian lokal.

b. Fungsi : Sebagai "Wisata Edukasi Budidaya Ikan Bandeng Intensif" sebagai tempat wisata yang dimaksudkan sebagai wahana pendidikan untuk wisata yang bertujuan sebagai sarana edukasi pembudidayaan ikan bandeng secara intensif, dan beberapa fungsi sekunder seperti restoran, dan lain lain.

c. Lokasi : Kabupaten Sidoarjo

Kabupaten Sidoarjo adalah sebuah kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten ini terletak di seberang Kota Surabaya dan Gresik di utara, Selat Madura di timur, dan wilayah Pasuruan di selatan.

Tinjauan Tema/ Pendekatan Perancangan

Definisi Budidaya Perikanan

Budidaya perikanan memiliki istilah lain yang dapat di sebut dengan Akuakultur. Akuakultur merupakan berasal dari bahasa Inggris yakni (aqua dan culture) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai budidaya. Akuakultur adalah istilah untuk budidaya yang telah digunakan di seluruh dunia dan digunakan di Indonesia seagai udidaya. Istilah akuakultur elum anyak digunakan di Indonesia. Istilah ini hanya anyak digunakan oleh para akademisi dan peneliti.

Istilah akuakultur atau budidaya ikan sebenarnya leih banyak digunakan baik di kalangan pemangku kepentingan (praktisi) operasi akuakultur (masyarakat dan bisnis) pemerintah akademisi dan peneliti serta masyarakat berkebang pada umumnya. Statistik perikanan menggunakan istilah akuakultur untuk mencatat data tentang akuakultur seagai tamahan untuk istilah perikanan tangkap untuk produksi ikan melalui operasi penangkapan.

Upaya sedang dilakukan terutama di dunia akademis untuk leih memasarkan istilah akuakultur seagai alternatif untuk akuakultur. Hal ini diberlakukan guna untuk memperjelas makna pada istilah yang sudah diakui secara gloal yani akuakultur (aquaculture). Budidaya itu sendiri didefinisikan seagai kegiatan yang ertujuan untuk menghasilkan secara terkendali populasi organisme akuatik (organisme) untuk mendapatkan keuntungan. Dengan menekankan pada kondisi yang terkendali dan terarah untuk memperoleh manfaat terseut definisi ini mengandung pengertian bahwa akuakultur adalah suatu kegiatan ekonomi (prinsip ekonomi) yang mengarah pada industri (dalam waktu) waktu kuantitas yang tepat kualitas dan harga yang aik).

Seelum definisi di atas definisi akuakultur dikembangkan seagai intervensi manusia atau upaya untuk meningkatkan produktivitas air melalui operasi akuakultur. Kegiatan udidaya yang dimaksud adalah upaya pemeliharaan yang ertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup pertumuhan dan reproduksi populasi perairan. Definisi ini dikembangkan dengan mempertimbangkan perkembangan produksi di sektor perikanan.

(Sumer: Effendi I. (200). Pengantar Akuakultur. p.188. Jakarta: Penear Swadaya)

Karakter Obyek, Pelaku dan Lokasi

Karakter Obyek

Berdasarkan aksi, fungsi, dan lokasi maka terbentuklah sebuah karakter objek yaitu :

•Luas : berdasarkan obyek studi yang memiliki lahan yang luas dengan jumlah massa bangunan lebih dari 10 massa bangunan

•Terintegritas : Kesemua massa bangunan memiliki perannya masing masing yang saling berhubungan

•Fungsi : Bangunan budidaya lebih mementingkang fungsi dari bangunan itu sendiri

Karakter Pelaku

Pelaku kegiatan pada Perancangan wisata edukasi budidaya ikan bandeng dapat dikelompokan menjadi :

a. Pengunjung

Pengunjung dibedakan menjadi 2 tipe :

1). Pengunjung terbatas, merupakan pengunjung yang menggunakan sarana fasilitas budidaya dan wisata tertentu, waktu kunjungannya adalah setiap saat.

Sifat : Produktif, Teliti, Bertanggung Jawab, Tekun

2). Pengunjung tidak terbatas, merupakan pengunjung yang tidak menggunakan saranafasilitas budidaya dan wisata tertentu, waktu kunjungannya adalah setiap saat.

Sifat : Produktif, Senang mempelajari hal baru, Kreatif

b. Pengelola

Sistem pengelola wisata budidaya ini ditangani oleh pihak swasta yang bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan instansi setempat.

Sifat : Teliti, Ulet, Jujur, Sabar, Tanggap, Siaga, Komunikatif

Konsep Dasar

Konsep dasar dari desain ini adalah metafora. Menurut Anthony C. Antoniades, 1990 Metafora merupakan cara memahami sesuatu, seolah-olah sesuatu yang lain sehingga kita dapat belajar untuk lebih memahami suatu topik yang sedang dibahas. Singkatnya, ini menjelaskan satu subjek ke subjek lain dan mencoba memperlakukan satu subjek sebagai sesuatu yang lain

Rumusan Konsep Dasar

Dengan merancang setiap bangunan yang ada pada perancangan ini yang berkonsep dari benda, mahluk, atau menyerupai sesuatu yang bersifat wujud sebagai ide bentuk dari setiap bangunan.

Penjelasan konsep dasar

Prinsip arsitektur metafora

Arsitektur metafora secara keseluruhan memiliki gaya bahasa kiasan, yaitu ciri perbandingan dan metafora. Diterjemahkan secara visual, simbol-simbol ini meliputi:

• Berusaha menyampaikan penjelasan (maksud) dari satu topik ke topik lainnya.

• Anda ingin melihat subjek seolah-olah itu adalah objek lain.

• Mengubah fokus studi atau area fokus lain dalam studi. Saya berharap dia bisa menjelaskan subjek dengan cara yang berbeda (baru) dibandingkan dengan perspektif yang lebih luas. Jadi konsep yang diambil adalah konsep yang mengungkapkan gagasan suatu bentuk sebagai sesuatu, yang berarti sesuatu yang lain.

Analisa dan Konsep Eksisting Tapak

Lokasi perancangan terletak di Kecamatan. Lokasi tapak berada tepat di sebelah barat sungai tersebut dengan luasan ± 2.5 Ha. Untuk lebih jelasnya pada gambar dibawah. Batas Tapak perancangan sebagai berikut :

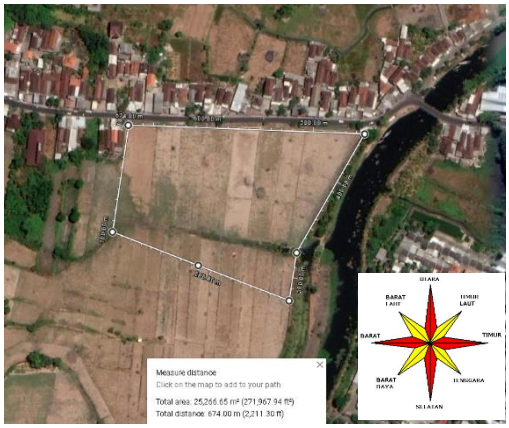

Barat : Pemukiman Warga

Timur : Sungai

Utara : Permukiman Warga

Selatan : Lahan Kosong

(Sumber : Google maps)

Berdasarkan batas tapak diatas maka didapatkan analisi sebagai berikut :

1. Memberikan pagar atau tembok untuk pembatas tapak untuk memisahkan antara tapak dengan pemukiman warga.

Kelebihan : memberikan keamanan bagi aktivitas yang berlangsung di Wisata Budidaya seperti keamanan kendaraan serta tidak keluar masuk sembarangan kedalam tapak dan juga pembatas tembok juga dapat meredam kebisingan yang terjadi disekitar tapak.

Kekurangan : mengurangi padangan dari dalam maupun luar tapak serta pembatas tembok atau pagar memberikan kesan tertutup berbanding terbalik dengan fungsi perancangan yang publik.

2. Memberikan pembatas dari tanaman atau pepohonan atau dapat disebut dengan pagar hidup lebih terkesan menyatu dengan alam dan memberikan kesan sejuk

Kelebihan : memberikan kesan terbuka serta dapat menjadi vegetasi untuk resapan air.

Kekurangan : membutuhkan perawatan rutin dikarenakan tumbuhan mengalami pertumbuhan selain itu jika pohon mengalami masa gugur maka daun akan mengotori tapak.

Peraturan Setempat

Peraturan Intensitas Ruang

a) KDB maksimum adalah 60%

b) KLB maksimum adalah 1,8

c) Minimum KDH luas kavling 10 ri

d) Hanya diperbolehkan pada jalan pengumpulan sekunder dan jumlah maksimum kegiatan di tapak adalah 20 Area tapak dengan lingkungan izin terlampir.

Peraturan Bangunan :

a) GSB (pengukuran dari pagar jalan ke dinding bangunan):

- Ukuran penerima sekunder 7 m
- Ukuran ruang sekunder 5 m
- Lingkungan pengukuran 3 m

b) Tinggi bangunan 14 m

c) Ruang bebas antar bangunan

- Rumah tunggal 3 - 6m
- Bangunan deret 0 m

Peraturan Sarana dan Prasarana Minimum

a) Jalan setapak

Jalan setapak menggunakan trotoar yang ada untuk fungsi pengumpan sekunder dan halaman beraspal atau tempat parkir.

- Trotoar untuk lajur yang berdekatan tanpa trotoar mengambil badan jalan dan bagian halaman
- Dilengkapi dengan tiang lampu.
- Dilengkapi dengan jalur hijau untuk fungsi jalur kolektor utama saja.

b) RTH

- RTH dengan luas minimal 10 kavling.

c) Ruang Terbuka Non Hijau

- RTNH yakni trotoar pada badan jalan dan halaman bangunan yang diperpadat

d) Utilitas & Prasarana

- Badan jalan memiliki trotoar minimal 4 meter untuk dilalui truk pemadam kebakaran.
- Jaringan saluran pembuangan terintegrasi dengan sistem saluran pembuangan kota dan setiap bangunan direkomendasikan untuk menggunakan sumur permeabel dan biopori,
- Jaringan air minum menggunakan jaringan air minum kota Listrik dan telekomunikasi terintegrasi ke dalam sistem kota
- jaringan sistem drainase menggunakan off -site system
- Terminal umum harus berada di depan gedung dan memiliki jarak maksimum antar perangkat terminal adalah 200 m.
- Pintu keluar menggunakan jalan dan ruang terbuka hijau serta fasilitas pelayanan umum terdekat

Analisa matahari

Analisa matahari memiliki pengaruh besar pada tingkat kenyamanan pengguna. Matahari pagi jam 6.00-10.00 baik untuk kesehatan, namun pada jam 10.00 sampai 15.00 matahari memiliki radiasi sedangkan dari jam 15.00 sampai 17.00 matahari dapat menyilaukan penggunanya. Diharapkan dengan menganalisis matahari dapat membuat desain yang memberikan kenyamanan bagi pengguna.

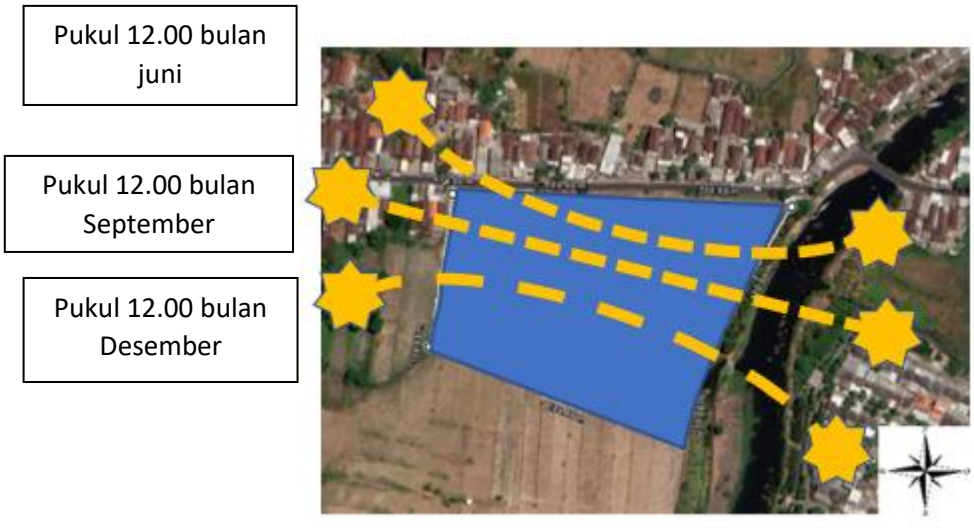

(sumber : Analisa pribadi)

Berdasarkan data yang ada terhadap arah matahari di atas, analisis dapat dilakukan dilakukan sebagai berikut:

1. Meningkatkan vegetasi ke arah barat laut dan timur untuk mengurangi panas matahari.

Keunggulan : Dapat meredam panas matahari dan dapat digunakan sebagai peneduh dalam perawatan lanskap.

Kekurangan: Memerlukan perawatan rutin seiring pertumbuhan pohon, dan jika pohon tumbang, daun akan mencemari lokasi.

2. Bentuk bangunan memanjang mengikuti pergerakan matahari untuk mengurangi silau dan radiasi matahari.

Keunggulan: Mengurangi silau sinar matahari dan dapat mempertahankan suhu ruangan yang stabil

Kelemahan: Karena bangunan tidak mengikuti bentuk jalan, menciptakan banyak ruang negatif.

Analisa Aktivitas Pengguna

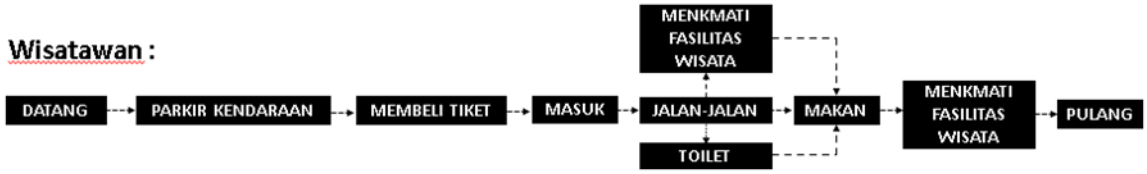

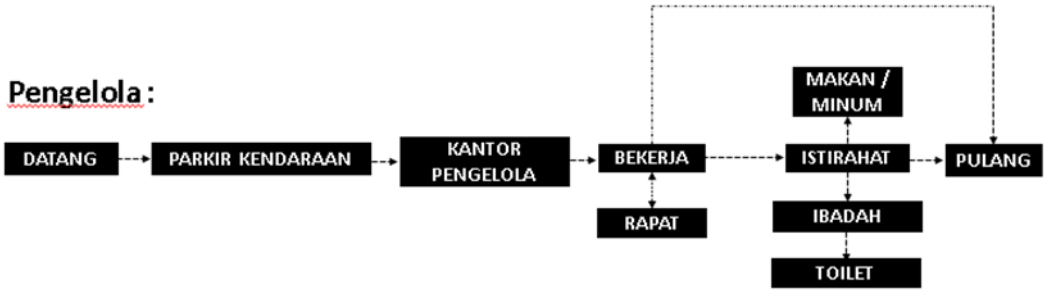

A. Kegiatan Utama

Kegiatan utama dari Wisata Budidaya Ikan Bandeng ini adalah Berwisata edukasi tata cara pembudidayaan ikan bandeng dengan metode ntensif

B. Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang yang terdapat pada Wisata Budidaya Ikan Bandeng ini berupa menikmati makanan hingga membeli ikan bandeng segar dari hasil budidaya

C. Kegiatan Pelengkap

fungsi penunjang pada perancangan ini berupa suatu bentuk fasilitas-fasilitas tambahan yang berfungsi sebagai suatu sarana penunjang guna memberi pelayanan untuk pengunjung pada kawasan wisata seperti Musholla, kantor pengelola,, ruang servis. parkir kendaraan, tempat penjualan tiket dan, toilet.

Struktur Bangunan

- **Struktur Bawah / Pondasi**

Pondasi Menggunakan pondasi batu kali karena setiap bangunan berlantai 1 – 3 sehingga pondasi batu kali cukup.

- **Dinding**

Dinding akan menggunakan bata merah mengingat bangunan tidak tinggi.

- **Atap**

Atap akan menggunakan rangka baja ringan dan baja konvensional sebagai bentuk dari konsep industrial, dan penutup atap yang dapat menyerap suara termasuk suara airhujan

Analisa dan Konsep Kebisingan Pada Tapak

Sumber kebisingan ini dapat mempengaruhi kinerja aktifitas pada Kawasan Wisata budidaya, khususnya pada area kantor pengelola yang membutuhkan ketenangan yang cukup. Sumber kebisingan pada tapak muncul dari kegiatan di dalam Kawasan Wisata Budidaya sendiri,

(sumber : Google maps)

Berdasarkan analisa kebisingan diatas, maka dapat disarankan :

1. Menjauhkan fungsi atau bangunan yang membutuhkan ketenangan dari sumber kebisingan seperti kantor pengelola.

Kelebihan : memberikan ketenangan pada bangunan yang membutuhkan kebisingan rendah

Kekurangan : membatasi bangunan dengan bangunan serta fungsi lainnya.

2. Memberika vegetasi sebagai batas untuk mengurangi kebisingan yang berasal dari jalan dan bangunan-bangunan lainya.

Kelebihan : dengan memperbanyak vegetasi juga dapat meredam kebisingan

Kekurangan : banyaknya vegetasi menyebabkan kerapatan yang tinggi yang akan menimbulkan sirkulasi yang buruk

Ide Bentuk

Loket

Ide bentuk : Kepala ikan bandeng

Trasformasi ide bentuk

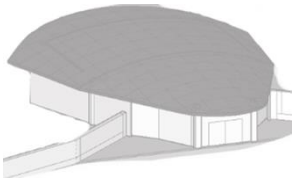

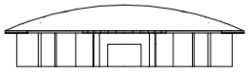

Analisa Struktur

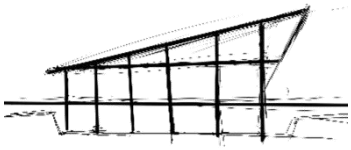

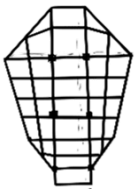

Gedung Pelatihan

Ide bentuk : Sisik ikan bandeng

Trasformasi ide bentuk

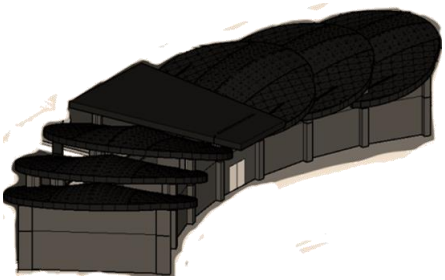

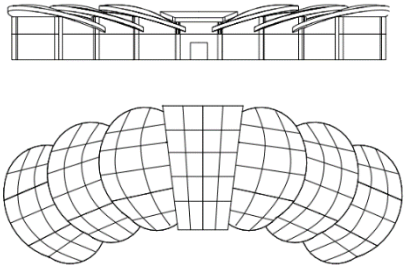

Site Plan

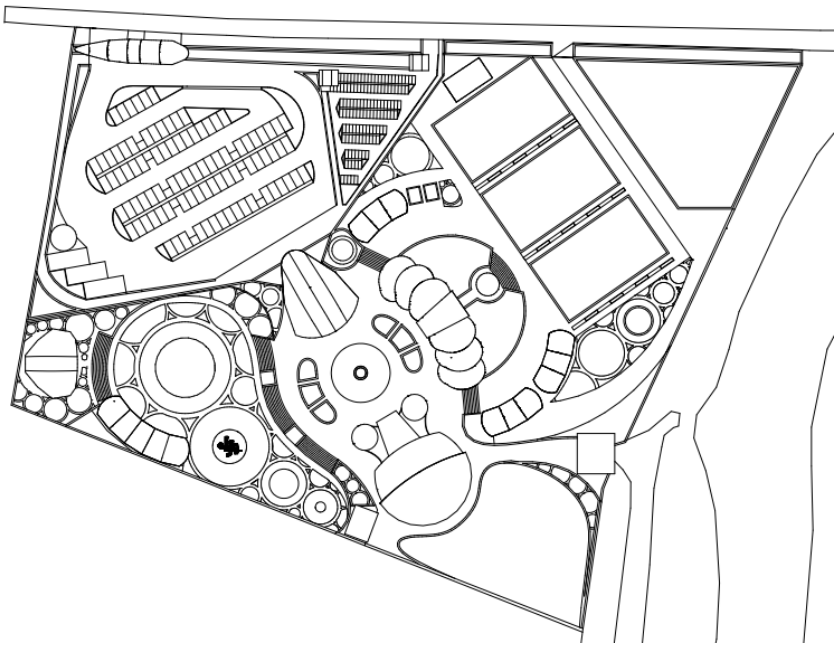

Site Plan

Tampak Kawasan

TAMPAK UTARA

TAMPAK SELATAN

TAMPAK TIMUR

TAMPAK BARAT

Perspektif Suasana Siang dan Malam

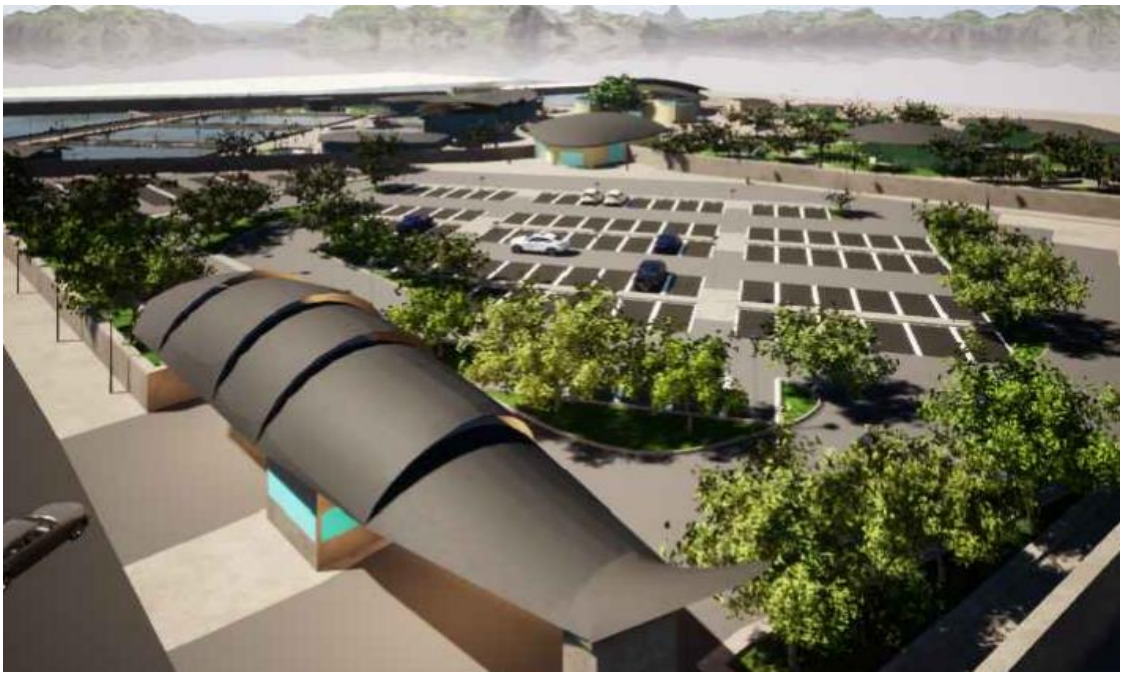

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian, analisis dan konsepsi di atas, dapat disimpulkan bahwa:

• Perancangan Wisata Edukasi Budidaya IkanBandeng Intensif ini sesuai dengan aturan yang berlaku pada site perancangan.

• Penerapan konsep Wisata edukasi sangat disarankan untuk memberikn suatu pembelajaran yang segar dan tidak membosankan.

• Salah satu penerapan dari konsep dasar perancangan dengan memberikan bentukan bentukan pada massa yang ada menyerupai dengan ide bentuk semula.

• luasanan dan penataan ruang di sesuai kan dengan kebutuhan sirkulasi yang telah direncanakan sedemikian mungkin dengan tujuan untuk menghindari berbagai macam hal yang tidak merugikan.

• Perancangan pada setiap massa dibuat sedemikian mungkin menarik dengan konsep dasar Metafora, sehingga dapat menampilkan suatu bentukan massa bangunan yang dapat menarik pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Keputusan Kementrian Kelautan dan Perikanan No.KEP.39/MEN/2011
- https://kkp.go.id/djpb/artikel/33146-petunjuk-teknis-instalasi-pengolahan-air-limbah-pembesaran-udang
- M. Ghufran H. Kordi K. 2010, Nikmat Rasanya, Nikmat Untungnya - Pintar Budidaya Ikan di Tambak Secara Intensif
- Neufert,E, 1994, Data Arsitektur, dalam terjemahan Amril Sjamsu, Jilid 2. Erlangga, Jakarta
- Nyoman S. Pendit, 1986, Ilmu Pariwisata, PT. Padnya Pariwisata, JakartaAnonim,
- Karanganyar dalam angka 2006, BPS kota Karanganyar.
- DATA DINAMIS KABUPATEN SIDOARJO TRIWULAN I-2020
- RENCANA INDUK RISET NASIONAL TAHUN 2017-2045
- Suwantoro (2004), Upaya pengembangan pariwisata
- PERATURAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 6/PERMEN-KP/2014
- Effendi, I. (2004). Pengantar Akuakultur. p.188. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Better Management Practices, BUDIDAYA IKAN BANDENG (Chanos-chanos)
- (Google Maps) https://www.google.com/maps/@-7.4822556,112.73383,383m/data=!3m1!1e3